

PENGARUH FAKTOR SOSIAL, STRATEGI USAHA DAN EKONOMI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN AGROINDUSTRI KERUPUK DI KELURAHAN MANGLI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

Rizal, Efi Fadjriah Eka Dewi & Muksin
Program Pascasarjana Politeknik Negeri Jember
email: rizalsp2001@yahoo.com

Abstrak

Ekonomi di Kabupaten Jember memiliki dua sektor penopang yaitu budidaya dan industri pertanian. Kondisi ini dimanfaatkan untuk mengembangkan Agroindustri seperti kerupuk karena produsen pusat kerupuk terletak di Mangli, Kaliwates Kecamatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel faktor sosial, ekonomi, strategi yang berpengaruh pada pendapatan dari kerupuk agroindustri di Mangli, Kaliwates *sub-district*, Kabupaten Jember. penelitian ini adalah pendekatan analitik kuantitatif analitik menggunakan SEM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interpretasi dari hasil tes tentang SEM-PLS adalah: a). Setiap peningkatan faktor sosial satu unit, sehingga pendapatan turun sekitar 1,17 unit; b). Setiap peningkatan faktor ekonomi satu unit, sehingga pendapatan tumbuh niche naik sekitar 0,05 unit; c). pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel faktor sosial, ekonomi dan strategi perusahaan adalah sekitar 62% dan sisanya adalah 38% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model

Kata-kata kunci: industriagro, kerupuk, *SEM-PLS analysis*.

Abstract

The economics in Jember district has two cantilever sectors they are cultivation and agriculture industry. This condition is used to develop the agroindustry like crackers because the central producer of crackers is located at Mangli, Kaliwates sub-district. The purpose of this research is to analyze the variable of social factors, economy, the strategy that having an effect on the income of crackers agroindustry at Mangli, Kaliwates sub-district, Jember district. This research is analytic quantitative analytic using SEM approach. The result of this research shows that interpretation of the test result about SEM-PLS is: a). Each social factor increase one unit, so the income tend to go down about 1,17 unit; b). Each economy factor increase one unit, so the income tend to go up about 0,05 unit; c). The income can be explained by the variable of social factor, economy and the enterprise strategy about 62% and the rest is 38% that influenced by another variable that doesn't explained in the model.

Key words : *agroindustry, crackers, SEM-PLS analysis*.

PENDAHULUAN

Kedudukan agroindustri dalam sistem agribisnis sangat penting karena agroindustri merupakan salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem

lain membentuk sistem agribisnis yang terdiri dari subsistem input (agroindustri hulu), usahatani (pertanian), output (agroindustri hilir), pemasaran dan penunjang. Dengan demikian pembicaraan mengenai pembangunan agroindustri tidak bisa dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pengembangan agroindustri akan dapat meningkatkan permintaan hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian dan pendapatan petani (Gumbira dan Prastiwi, 2005).

Indonesia dikenal sebagai negara yang menghasilkan berbagai macam kerupuk, misalnya kerupuk singkong, kerupuk rambak, kerupuk ikan dan lain sebagainya. Kerupuk merupakan jenis makanan kering yang sangat populer di Indonesia, mengandung pati cukup tinggi, serta dibuat dari bahan dasar tepung tapioka. Kerupuk merupakan lauk sederhana dan dijadikan lauk makanan, karena rasanya yang gurih dan enak yang dapat menambah selera makan (Rahmaniar dan Nurhayati, 2007 dalam Yusmeiarti, 2008). Ditinjau dari bahan bakunya banyak jenis kerupuk yang dapat dihasilkan seperti kerupuk ikan, kerupuk udang, kerupuk kedelai, kerupuk sari ayam dan lain-lain dengan variasi bentuk kerupuk tergantung pada kreativitas pembuatnya (Yusmeiarti, 2008).

Agrindustri Kerupuk adalah salah satu industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah industri kerupuk. Secara kuantitatif belum ada data yang menggambarkan jumlah konsumsi kerupuk. Meskipun demikian dapat diperkirakan bahwa jumlah konsumsi kerupuk relatif tinggi. Karena kerupuk merupakan ciri khas pelengkap makanan yang ada di Indonesia dan digemari oleh masyarakat luas. Dari segi permintaan, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kualitas hidup maka permintaan terhadap produk akan semakin bertambah. Menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), penduduk wilayah perkotaan lebih banyak mengkonsumsi kerupuk dibanding penduduk wilayah pedesaan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengeluaran untuk konsumsi kerupuk wilayah perkotaan lebih besar dibanding pengeluarannya konsumsi kerupuk penduduk wilayah pedesaan.

Kerupuk merupakan salah satu produk olahan hasil pertanian yang banyak di usahakan oleh masyarakat Jember khususnya. Hal ini dibuktikan makin banyaknya bermunculan usaha agroindustri di berbagai daerah baik kategori usaha kecil, menengah maupun besar yang mengakibatkan persaingan usaha makin ketat antar agroindustri. Industri kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember merupakan salah satu industri berbasis rumah tangga yang memiliki potensi cukup bagus untuk dikembangkan karena kerupuk merupakan salah satu komoditas yang sangat potensial untuk dikembangkan dan memiliki prospek yang sangat baik.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh faktor sosial, strategi usaha dan faktor ekonomi terhadap peningkatan pendapatan agroindustri kerupuk di Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

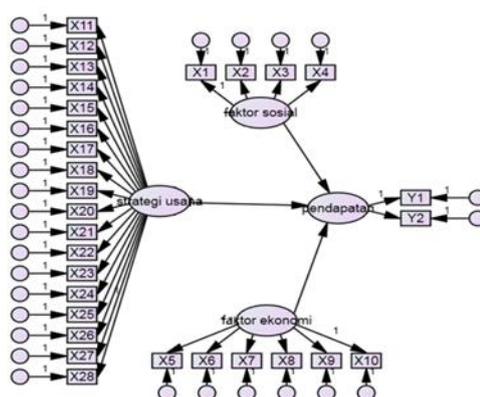
Lokasi penelitian terpilih yaitu di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (purposive) didasarkan atas pertimbangan bahwa kelurahan Mangli merupakan salah satu sentra penghasil kerupuk yang terbanyak di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Metode Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan sensus. Metode penelitian sensus yaitu metode penelitian yang datanya dikumpulkan dari seluruh populasi yang ada di daerah penelitian (Sugiyono, 2010). Responden yang dijadikan obyek adalah seluruh pengusaha agroindustri kerupuk yang ada di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan jumlah 35 orang.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis tentang faktor sosial, ekonomi dan strategi usaha yang mempengaruhi pendapatan agroindustri kerupuk digunakan analisis model persamaan struktural Structural Equation Modeling-Partial Least Square atau SEM-PLS yaitu evaluasi terhadap model pengukuran (Outer Model) untuk mengetahui validitas / reliabilitasnya dan evaluasi terhadap model struktural (Inner Model) untuk menganalisis pengaruh antar variabel laten.



Gambar 1. Kerangka konseptual antar variabel

Keterangan: Variabel Eksogen Faktor Sosial, indikatornya meliputi X1 Umur (tahun), X2 Pengalaman kerja (tahun), X3 Pendidikan (tahun), X4 Jumlah tenaga kerja (orang). Variabel Eksogen Faktor Ekonomi, indikatornya meliputi X5 Produksi (kilogram), X6 Harga jual produk (rupiah), X7 Biaya tenaga kerja (rupiah), X8 Biaya bahan baku (rupiah), X9 Biaya bahan tambahan (rupiah), X10 Biaya bahan bakar (rupiah), Variabel Eksogen Strategi Usaha

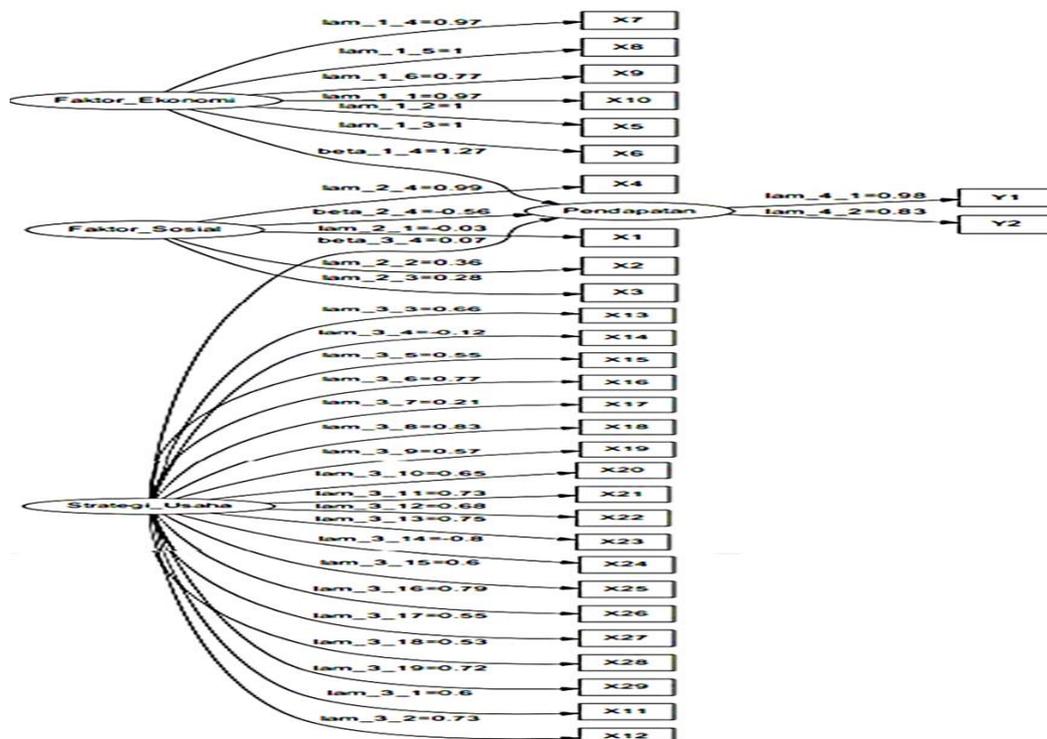
indikatornya meliputi X11 Ketersediaan bahan baku, X12 Lokasi usaha, X13 Tenaga kerja, X14 Produk berkualitas, X15 Sistim pencatatan / pembukuan keuangan, X16 modal, X17 Kapasitas produksi, X18 Teknologi pengelolaan, X19 Inovasi produk, X20 Harga jual, X21 Distribusi penjualan, X22 Loyalitas pelanggan, X23 Sarana transportasi, X24 Tingkat konsumsi masyarakat terhadap kerupuk, X25 Persaingan dengan perusahaan sejenis, X26 Harga bahan baku, X27 Harga BBM, X28 Musim penghujan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, estimasi model pada SEM-PLS terdapat dua macam, yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model).

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Dalam mengevaluasi model pengukuran SEM-PLS perlu dilakukan dua pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Pada uji validitas dapat dilakukan dengan melihat convergent validity dan discriminant validity dari indikatornya. Untuk mengetahui penilaian dari discriminant validity dilakukan dengan cara membandingkan nilai square root of average variance extracted (SR of AVE) dengan cross loading dari indikatornya. Jika nilai square root of average variance extracted (SR of AVE) konstruk lebih besar dari nilai cross loading maka dapat dikatakan memiliki discriminant validity yang baik.



Gambar 2. Output program R

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dilihat dari rata-rata varian diekstraksi (AVE). Data dikatakan konvergen validity baik jika nilai AVE lebih besar dari 0,50. Sedangkan pada uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat nilai composite reliability. Data dikatakan reliabel jika nilai dari composite reliability lebih besar dari 0,70. Pada perhitungan AVE dan composite reliabel menggunakan loading factor. Jika terdapat loading factor yang bernilai dibawah 0,50 maka dihilangkan agar didapatkan model yang spesifik sebagaimana yang diungkapkan oleh Igbaria et.al (dalam Mattjik & Sumertajaya, 2011) bahwa standar dari loading factor lebih besar sama dengan 0,50. Sedangkan Hair (2010) mengatakan bahwa dalam melakukan spesifikasi model ulang dapat dilakukan dengan mengeleminasi indikator-indikator dari model. Jika indikator dihapus untuk beberapa alasan, maka indikator lainnya harus diperbaiki. Berikut adalah hasil analisis SEM-PLS dengan menggunakan program R yang dapat dilihat pada Gambar 2 (di atas).

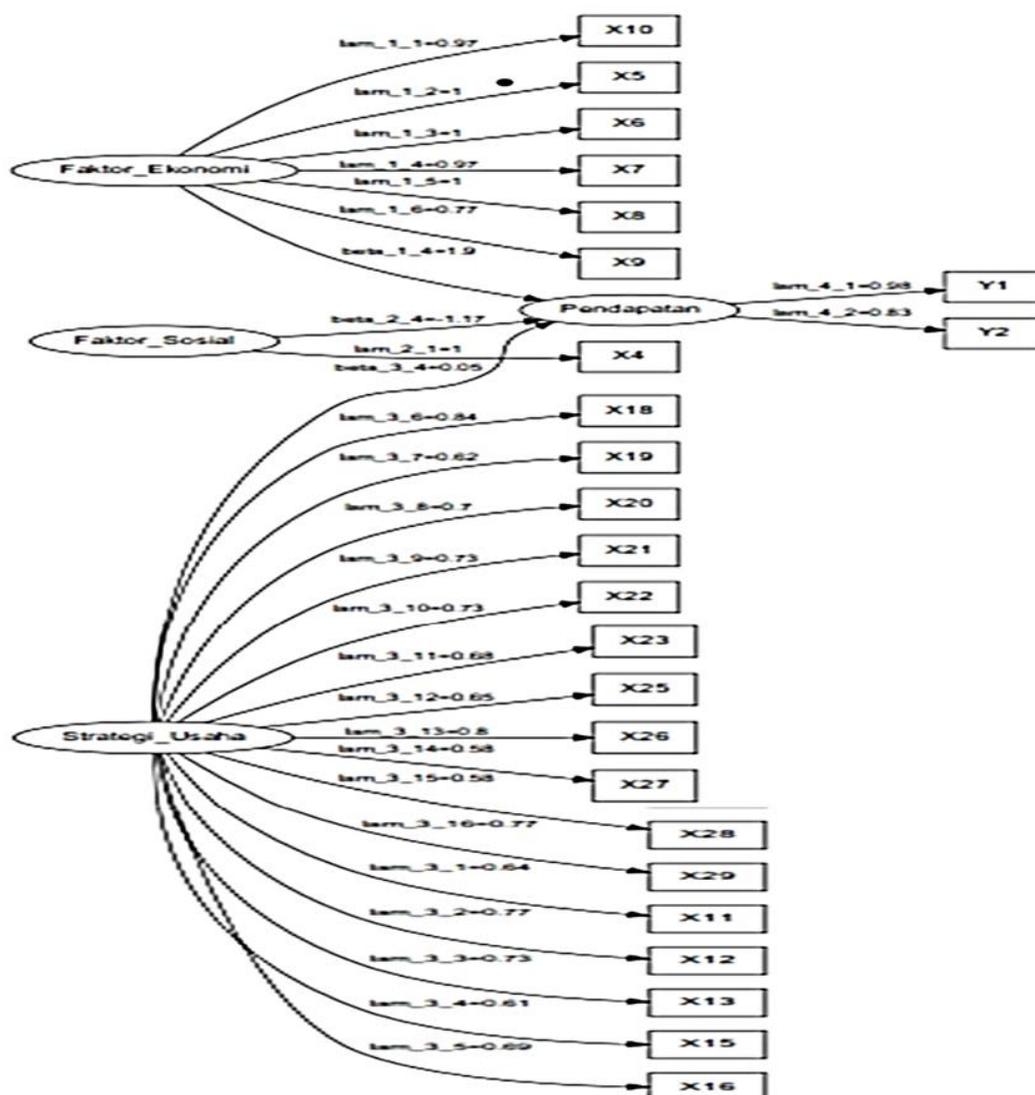
Gambar 2. merupakan output program R yang digunakan sebagai acuan sebagai uji validitas dan reliabilitas karena terlihat loading factornya. Selain menggunakan loading factor pada uji validitas dan reliabilitas, cross loading juga diperlukan dalam mengetahui kekonvergenan data. Adapun uji validitas dan reabilitas dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 1 merupakan nilai dari cross loading dan loading factor ditunjukkan oleh nilai dari cell cross loading yang berbintang satu (*) dan dua (**). Pada cell angka yang berbintang satu (*) menunjukkan data telah valid, sedangkan pada cell angka yang berbintang dua (**) menunjukkan data tidak valid. Pada tabel didapatkan nilai AVE faktor sosial (ξ_2) dan strategi usaha (ξ_3) di bawah 0,50 sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak valid begitu juga sebaliknya. Untuk discriminant validity dapat dikatakan baik jika nilai dari SR of AVE lebih besar daripada nilai cross loading. Pada data diatas, terdapat nilai composite reliability dibawah dari 0,70 yaitu ditunjukkan oleh faktor sosial (ξ_2) yang berarti data tersebut tidak reliabel, dikatakan reliabel jika nilai dari composite reliability lebih besar dari 0,70 sebagaimana ditunjukkan oleh variabel laten faktor ekonomi (ξ_1) dan pendapatan (η).

Dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa terdapat 6 indikator yang tidak valid yaitu, indikator X1, X2, X3, X14, X17, dan X24 sehingga indikator-indikator tersebut harus dihilangkan dan dilakukan pengujian ulang. Setelah indikator-indikator yang tidak valid dihilangkan kemudian dilakukan pengujian ulang, maka didapatkan output program R sebagaimana Gambar 2.

Tabel 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas

	Faktor Ekonomi (ξ_1)	Faktor Sosial (ξ_2)	Strategi Usaha(ξ_3)	Pendapatan (η)
X ₁₀	0,97*	0,92	0,54	0,77
X ₅	0,99*	0,96	0,55	0,78
X ₆	0,99*	0,97	0,55	0,79
X ₇	0,96*	0,95	0,53	0,74
X ₈	0,99*	0,96	0,54	0,77
X ₉	0,77*	0,76	0,37	0,47
X ₁	-0,06	-0,03**	-0,03	-0,06
X ₂	0,21	0,36**	0,23	0,14
X ₃	0,22	0,28**	0,18	0,07
X ₄	0,99	0,99*	0,54	0,73
X ₁₁	0,18	0,21	0,60*	0,08
X ₁₂	0,23	0,27	0,73*	0,17
X ₁₃	0,18	0,23	0,66*	0,20
X ₁₄	0,06	0,09	-0,12**	0,02
X ₁₅	0,22	0,25	0,55*	0,14
X ₁₆	0,55	0,56	0,77*	0,41
X ₁₇	0,30	0,24	0,21**	0,13
X ₁₈	0,22	0,24	0,83*	0,15
X ₁₉	0,40	0,39	0,57*	0,44
X ₂₀	0,22	0,26	0,65*	0,10
X ₂₁	0,23	0,23	0,73*	0,20
X ₂₂	0,27	0,32	0,69*	0,12
X ₂₃	0,52	0,53	0,75*	0,39
X ₂₄	-0,58	-0,58	-0,80**	-0,51
X ₂₅	0,08	0,14	0,60*	-0,02
X ₂₆	0,23	0,24	0,79*	0,19
X ₂₇	0,16	0,19	0,55*	-0,03
X ₂₈	0,21	0,20	0,53*	0,23
X ₂₉	0,27	0,29	0,72*	0,12
Y ₁	0,86	0,81	0,49	0,98*
Y ₂	0,34	0,28	0,23	0,83*
AVE	0,91*	0,30**	0,42**	0,82*
CR	0,99*	0,47**	0,90*	0,90*
SR of AVE	0,95*	0,54**	0,65*	0,90*



Gambar 3. Model analisis SEM-PLS setelah indikator yang tidak valid dihilangkan

Gambar 3. adalah output program R berupa gambar yang dijadikan acuan sebagai uji validitas dan reliabilitas karena nilai loading faktor yang tidak valid telah dihilangkan. Adapun uji validitas dan reliabilitas setelah indikator-indikator yang tidak valid dihilangkan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 memberikan informasi nilai loadings factor, cross loading, nilai AVE, nilai square root of AVE (SR of AVE), dan composite reliability. Dapat dilihat pada Tabel 4.2 bahwa semua data menunjukkan telah valid dan reliabel. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah mendapatkan persamaan model pengukuran.

Diperoleh nilai dari *loadings factor* dan *standart error* untuk setiap indikatornya yang akan digunakan untuk membuat persamaan model pengukuran (outer model) yang dapat dilihat sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Model pengukuran yang terbentuk

Model pengukuran	Model pengukuran riil
$x_{10} = \lambda_{x10}\xi_1 + \delta_{10}$	$x_{10} = 0,97\xi_1 + 8,33$
$x_5 = \lambda_{x5}\xi_1 + \delta_5$	$x_5 = 0,99\xi_1 + 1,53$
$x_6 = \lambda_{x6}\xi_1 + \varepsilon_3$	$x_6 = 0,99\xi_1 + 1,23$
$x_7 = \lambda_{x7}\xi_1 + \varepsilon_4$	$x_7 = 0,97\xi_1 + 1,61$
$x_8 = \lambda_{x8}\xi_1 + \varepsilon_{12}$	$x_8 = 0,99\xi_1 + 1,46$
$x_9 = \lambda_{x9}\xi_1 + \varepsilon_5$	$x_9 = 0,77\xi_1 + 2,00$
$x_4 = \lambda_{x4}\xi_2 + \varepsilon_9$	$x_4 = \xi_2 + 6,00$
$x_{11} = \lambda_{x11}\xi_3 + \varepsilon_{13}$	$x_{11} = 0,64\xi_3 + 2,17$
$x_{12} = \lambda_{x12}\xi_3 + \varepsilon_{14}$	$x_{12} = 0,77\xi_3 + 1,83$
$x_{13} = \lambda_{x13}\xi_3 + \varepsilon_{15}$	$x_{13} = 0,73\xi_3 + 2,11$
$x_{15} = \lambda_{x15}\xi_3 + \varepsilon_{16}$	$x_{15} = 0,61\xi_3 + 2,33$
$x_{16} = \lambda_{x16}\xi_3 + \varepsilon_{17}$	$x_{16} = 0,69\xi_3 + 2,54$
$x_{18} = \lambda_{x18}\xi_3 + \varepsilon_{17}$	$x_{18} = 0,84\xi_3 + 2,21$
$x_{19} = \lambda_{x19}\xi_3 + \varepsilon_{17}$	$x_{19} = 0,62\xi_3 + 2,96$
$x_{20} = \lambda_{x20}\xi_3 + \varepsilon_{17}$	$x_{20} = 0,70\xi_3 + 2,22$
$x_{21} = \lambda_{x21}\xi_3 + \varepsilon_{17}$	$x_{21} = 0,73\xi_3 + 2,39$
$x_{22} = \lambda_{x22}\xi_3 + \varepsilon_{17}$	$x_{22} = 0,73\xi_3 + 1,97$
$x_{23} = \lambda_{x23}\xi_3 + \varepsilon_{17}$	$x_{23} = 0,68\xi_3 + 2,54$
$x_{25} = \lambda_{x25}\xi_3 + \varepsilon_{17}$	$x_{25} = 0,65\xi_3 + 2,42$
$x_{26} = \lambda_{x26}\xi_3 + \varepsilon_{17}$	$x_{26} = 0,80\xi_3 + 2,22$
$x_{27} = \lambda_{x27}\xi_3 + \varepsilon_{17}$	$x_{27} = 0,58\xi_3 + 2,50$
$x_{28} = \lambda_{x28}\xi_3 + \varepsilon_{17}$	$x_{28} = 0,58\xi_3 + 2,10$
$x_{29} = \lambda_{x29}\xi_3 + \varepsilon_{17}$	$x_{29} = 0,77\xi_3 + 1,99$
$y_1 = \lambda_{y1}\eta + \varepsilon_{17}$	$y_1 = 0,98\eta + 7,29$
$y_2 = \lambda_{y2}\eta + \varepsilon_{17}$	$y_2 = 0,83\eta + 8,52$

Tabel 3 menjelaskan bahwa pada kolom pertama menunjukkan persamaan dari model pengukuran (outer model), sedangkan pada kolom kedua menunjukkan persamaan riil model pengukuran (outer model).

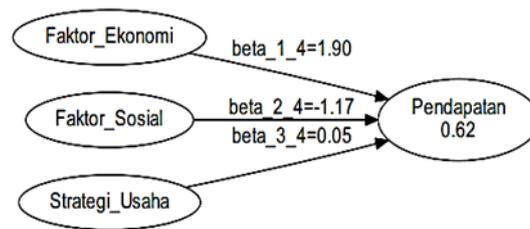
Tabel 3 menjelaskan bahwa pada kolom pertama menunjukkan persamaan dari model pengukuran (outer model), sedangkan pada kolom kedua menunjukkan persamaan riil model pengukuran (outer model).

Tabel 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas setelah indikator yang tidak valid dihilangkan

	Faktor Ekonomi (ξ_1)	Faktor Sosial (ξ_2)	Strategi Usaha (ξ_3)	Pendapatan (η)
X ₁₀	0,97*	0,92	0,54	0,77
X ₅	0,99*	0,96	0,55	0,78
X ₆	0,99*	0,97	0,55	0,79
X ₇	0,96*	0,95	0,53	0,74
X ₈	0,99*	0,96	0,54	0,77
X ₉	0,77*	0,76	0,37	0,47
X ₄	0,99	0,99*	0,54	0,73
X ₁₁	0,18	0,21	0,60*	0,08
X ₁₂	0,23	0,27	0,73*	0,17
X ₁₃	0,18	0,23	0,66*	0,20
X ₁₅	0,22	0,25	0,55*	0,14
X ₁₆	0,55	0,56	0,77*	0,41
X ₁₈	0,22	0,24	0,83*	0,15
X ₁₉	0,40	0,39	0,57*	0,44
X ₂₀	0,22	0,26	0,65*	0,10
X ₂₁	0,23	0,23	0,73*	0,20
X ₂₂	0,27	0,32	0,69*	0,12
X ₂₃	0,52	0,53	0,75*	0,39
X ₂₅	0,08	0,14	0,60*	-0,02
X ₂₆	0,23	0,24	0,79*	0,19
X ₂₇	0,16	0,19	0,55*	-0,03
X ₂₈	0,21	0,20	0,53*	0,23
X ₂₉	0,27	0,29	0,72*	0,12
Y ₁	0,86	0,81	0,49	0,98*
Y ₂	0,34	0,28	0,23	0,83*
AVE	0,91*	0,97*	0,50*	0,82*
CR	0,98*	0,97*	0,93*	0,90*
SR of AVE	0,95*	0,99*	0,68*	0,91*

Evaluasi Model struktural (inner model)

Setelah uji validitas dan reliabilitas kemudian membentuk model pengukuran, maka selanjutnya adalah menganalisis pengaruh antar variabel laten yang disebut model struktural (inner model). Evaluasi terhadap inner model dapat dilakukan dengan melihat besarnya R² (R-square). Semakin besar nilai R² maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen. Dengan bantuan program R maka didapatkan pengaruh langsung (direct effect) dari variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen. Berikut adalah output yang didapat dari program R dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hubungan model struktural (inner model)

Gambar 4. menunjukkan bahwa adanya direct effect dari variabel laten eksogen yang ditunjukkan oleh faktor ekonomi (21), faktor sosial(22), dan strategi usaha (23) terhadap variabel laten endogen pendapatan (2) serta didapat besarnya nilai R2 (dalam lingkaran variabel laten endogen). Dari penjelasan Gambar 3 maka didapatkan persamaan model struktural sebagaimana berikut:

$$\eta = \beta_{14} \xi_1 + \beta_{24} \xi_2 + \beta_{34} \xi_3 + \eta$$

$$\eta = 1,90\xi_1 - [1,17\xi_2] + 0,05\xi_3 + \eta$$

R2 untuk variabel endogen tiga = 0,62

Interprestasi:

Setiap faktor sosial bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung turun sebesar 1,17. Berarti hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh yang kuat dan positif atas faktor-faktor sosial terhadap pendapatan agroindustri kerupuk adalah ditolak. Setiap faktor ekonomi bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung naik sebesar 1,90. Berarti hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh yang kuat dan positif atas faktor-faktor ekonomi terhadap pendapatan agroindustri kerupuk adalah diterima.

Setiap strategi usaha bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung naik sebesar 0,05. Berdasarkan model diatas, pendapatan dapat dijelaskan oleh faktor ekonomi, faktor sosial, dan strategi usaha sebesar 62% sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

KESIMPULAN

Agroindustri kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember menguntungkan karena rata-rata penerimaan lebih besar dari biaya. rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha agroindustri kerupuk setiap hari yaitu Rp.1.871.867,53 sedangkan rata-rata penerimaan yang diperoleh pengusaha agroindustri kerupuk yaitu Rp. 1.984.428,57. Hal ini

menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pendapatan yang diterima atau diperoleh setiap hari sebesar Rp.112.561,04

Setiap faktor sosial bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung turun sebesar 1,17. Setiap faktor ekonomi bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung naik sebesar 1,90. Setiap strategi usaha bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung naik sebesar 0,05. Pendapatan dapat dijelaskan oleh faktor ekonomi, faktor sosial, dan strategi usaha sebesar 62% sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, Freddy., (2007). Analisis SWO: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2015
- Gumbira dan Prastiwi.2005 "Agribisnis Syariah (Manajemen Agribisnis dalam Perspektif Syariah Islam)". Jakarta: Penebar Swadaya
- Hair, J., F., Jr., Hult, G., T., M., Ringle, C., M., Sarstedt., Marko, 2013, *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, SAGE Publications, USA
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Yusmeiarti. 2008. Pemanfaatan dan Pengolahan Daging Sinawang (Pangium edule Rienw) untuk Pembuatan Kerupuk . Buletin BIPD. XVI (2):1-8.Yusmeiarti.2008